

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian karena selain sebagai perantara keuangan, bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara, karena kesehatan bank yang kurang baik akan mendorong terjadinya manajemen laba (adyawrdahana, 2010). Penilaian terhadap kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Sapariyah, 2010).

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Purnomo dan Pratiwi, 2009). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada umumnya menjadi salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan

menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earning power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

Laporan keuangan memuat informasi mengenai prestasi perusahaan di masa yang lalu, melalui laporan keuangan tersebut para investor dapat meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang akan timbul dari keputusan investasi yang diambilnya termasuk melihat prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) (Purnomo&Pratiwi, 2009). Tingginya tingkat pesaingan menimbulkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak perduli apakah cara yang digunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi calon investor dalam menilai apakah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya ataukah hanya hasil dari *windowdressing* pihak manajemen (Purnomo dan Pratiwi, 2009).

Menurut Purnomo&Pratiwi (2009), kebanyakan investor seringkali hanya menaruh perhatian pada informasi laba, namun tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini telah menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba (*earnings management*). Keadaan ini diperburuk dengan adanya kesenjangan informasi antara investor dengan manajemen, dimana manajemen mengetahui lebih banyak tentang keadaan perusahaan dan masalah-masalah di dalamnya dibandingkan dengan investor,

kreditor atau pihak luar lainnya. Adanya *asimetri informasi* memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Muliati, 2011).

Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara *asimetri informasi* dengan tingkat manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan Muliati (2011) juga menemukan pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Manajemen laba atau modifikasi laba adalah suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimisasi kesejahteraan pihak manajemen atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan cara memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi, namun tetap berada dalam koridor *General Accepted Accounting Principles* (Scott, 2003).

Setiap investor mempunyai cara tersendiri dalam melakukan penilaian terhadap emiten dan pada umumnya didasarkan pada *earning power* perusahaan. Kenyataan bahwa pasar lebih bereaksi terhadap nilai kuantitatif laba dan kurang memperhatikan kualitasnya menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia cenderung memberi respon positif terhadap laba positif, sehingga *earning power* perusahaan diduga merupakan faktor yang mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba (Purnomo dan Pratiwi, 2009).

Penelitian mengenai seberapa besar pengaruh faktor *earning power* terhadap praktik manajemen laba, apakah memang berpengaruh ataukah sebaliknya, masih sangat terbatas dilakukan. Penelitian mengenai fenomena ini baru dilakukan oleh Purnomo dan Pratiwi (2009) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian masih terdapat ruang

untuk meneliti pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba pada jenis perusahaan lain. Memandang pentingnya fungsi perbankan dalam perekonomian, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Earning power dan Asimetri Infomasi Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *earning power* terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah ada pengaruh *asimetri informasi* terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah ada pengaruh *erning power* dan *asimetri informasi* terhadap praktik manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *earning power* pada praktik manajemen laba.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *asimetri informasi* pada praktik manajemen laba.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *earning power* dan *asimetri informasi* secara simultan pada praktik manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenaihubungan antara *earning power* dan *asimetri informasi* terhadap praktik manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan terutama pada kebijakan manajemen laba.

3. Bagi para pelaku pasar modal

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor dan para pelaku pasar modal sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi jangka panjang.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Pratiwi (2009), dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah:

1. Sampel yang digunakan adalah sektor perbankan yang *go public* sedangkan pada penelitian Purnomo dan Pratiwi (2009) adalah sektor manufaktur.
2. Periode sampel yang digunakan adalah tahun 2009-2013 sedangkan pada penelitian Purnomo dan Pratiwi tahun 2005
3. Variabel yang digunakan adalah *earning power* dan *asimetri informasi* sedangkan penelitian Purnomo Pratiwi hanya *earning power*